

# Pelatihan multimedia bagi jemaat Gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah

Yane Octavia Rismawati Wainarisi\*, Wilson, Deni Susanto  
Pascasarjana IAKN Palangka Raya

## Article Info

### Article history:

Received January 20, 2022  
Accepted February 10, 2022  
Published July 1, 2022

### Kata Kunci:

Pelatihan Multimedia  
Pascasarjana IAKN Palangka Raya  
GKE Resort Bukit Bamba  
Pandemi Covid-19

## ABSTRAK

Demi mengurangi angka persebaran Covid-19 di berbagai negara di dunia, masing-masing negara mengeluarkan berbagai pembatasan Gerakan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengeluarkan peraturan tersebut berupa PSPB dan PPKM. Hampir semua kegiatan dibatasi termasuk kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan masih dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan spiritualitas manusia namun dibatasi dengan peribadatan secara *online*. Untuk kota-kota besar atau daerah-daerah yang memiliki tenaga ahli dan fasilitas yang memadai, kegiatan keagamaan dapat terus dilakukan. Namun di desa-desa yang memiliki jaringan tidak memadai, kurang fasilitas dan tenaga ahli, kegiatan ibadah sempat tidak dilakukan selama berbulan-bulan. Untuk itu, tim bersama dengan ketua Resort sepakat untuk membuka pelatihan multimedia dengan target utama adalah para anak muda GKE Resort Bukit Bamba. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan terlebih dahulu melakukan *survey*, partisipasi, aksi dan evaluasi.



## Corresponding Author:

Yane Octavia Rismawati Wainarisi,  
Pascasarjana IAKN Palangka Raya  
Jl. Tampung Penyang, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112  
Email: \* yaneoctavia@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

GKE Resort Bukit Bamba terletak di desa Bukit Bamba dan sekitarnya, kecamatan Kahayan Tengah, kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Kawasan Resort Bukit Bamba berpusat di desa Bukit Bamba yang terletak di Utara kota Palangka Raya sekitar 46 km dari ibukota provinsi Kalimantan Tengah. Resort ini baru terbentuk dalam sidang Sinode di Kuala Kurun pada pertengahan tahun 2021. Resort Bukit Bamba membawahi Sembilan gereja, enam di antaranya sudah memiliki gembala sedangkan tiga masih belum. Menurut Sumetson, sekretaris Resort Bukit Bamba, sebagai besar jemaat bekerja sebagai PNS, petani, peternak dan penyedot/ penambang emas di sungai.<sup>1</sup> Tidak terdapat kesenjangan yang cukup berarti dalam perekonomian jemaat. Juga tidak terjadi kesenjangan sosial berarti di antara jemaat sehingga dapat dikatakan bahwa jemaat hidup dalam taraf sejahtera [1]. Dalam wawancara dengan wakil ketua majelis jemaat GKE Bukit Bamba, saat ini anggota jemaat GKE di Bukit Bamba berjumlah lebih dari enam puluh lima Kepala Keluarga<sup>2</sup> dan Di GKE Parahangan terdapat enam puluh lima Kepala Keluarga,<sup>3</sup> sementara di Sembilan gereja lain masih dalam tahap pendataan.<sup>4</sup> Jumlah ini terus bertambah dikarenakan ada banyak pasangan muda yang menikah dan mendaftarkan diri sebagai anggota jemaat di GKE Resort Bukit Bamba.

<sup>1</sup> Wawancara tanggal 17 Oktober di GKE Parahangan.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Wakil Ketua Majelis GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, 17 Mei 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sekretaris Resort, Bapak Sumetson, 24 Oktober 2021.

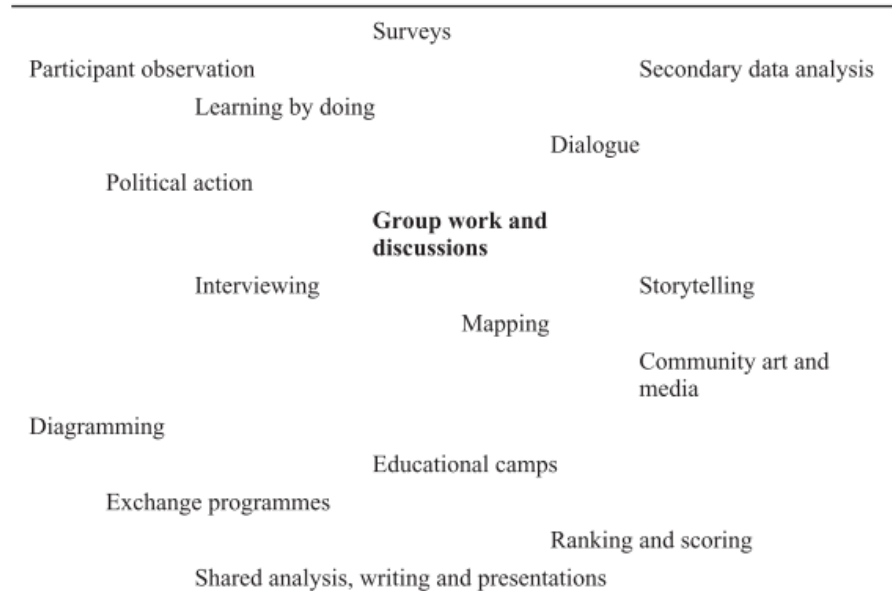
<sup>4</sup> Ibid.

Covid-19 menjadi salah satu persoalan serius bagi seluruh dunia tidak terkecuali masyarakat Bukit Bamba. Hal ini terutama berdampak dalam pertumbuhan rohani jemaat GKE Resort Bukit Bamba. Saat kasus Covid-19 muncul, tidak terjadi masalah besar di Bukit Bamba karena mayoritas masyarakat masih dapat melakukan berbagai kegiatan seperti biasanya. Namun sejak Mei 2021, setelah penetapan desa Bukit Bamba sebagai zona Merah penyebaran Covid-19, semua kegiatan masyarakat mengalami hambatan terutama kegiatan rohani. Hal ini dikarenakan kegiatan rohani seperti ibadah Raya dan Perkumpulan Jemaat memberi peluang besar bagi perkumpulan massa dan menyebabkan potensi besar penyebaran Covid-19 termasuk juga dengan berbagai bentuk kegiatan perkunjungan jemaat [2]. Pembatasan kegiatan keagamaan juga didasari juga dengan keluarnya SE Menteri Agama No 15 tahun 2020, PMA No 20 tahun 2021 dan yang terbaru adalah SE Menteri Agama No 4 tahun 2022 [3].

Di Bukit Bamba, persoalan lain muncul karena situasi daerah yang jauh dari Menara Pemancar membuat sekitar resort Bukit Bamba kekurangan *signal*. Persoalan ini menyebabkan kegiatan-kegiatan ibadah *online* seperti yang dilakukan oleh gereja-gereja lain selama masa pandemi tidak dapat diterapkan bagi masyarakat Desa Bukit Bamba. Masalah lain adalah jikapun kondisi *signal* baik, SDM lokal belum dapat mendukung sepenuhnya untuk memfasilitasi peribadatan *online* ini. Kekurangan SDM Multimedia tampak dengan tidak semua gereja yang dikunjungi di Resort Bukit Bamba yang menggunakan fasilitas multimedia memadai. Berdasarkan latarbelakang persoalan inilah Tim Pengabdian Masyarakat Pascasarjana IAKN Palangka Raya melakukan kesepakatan dengan Ketua Resort BKE Bukit Bamba untuk melaksanakan pelatihan Multimedia bagi jemaat GKE Resort Bukit Bamba secara khusus kaum muda.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah Metode PAR (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan sebuah paying istilah yang mencakup berbagai jenis pendekatan riset yang berorientasi pada tindakan [4]. Defined Pendekatan ini muncul pada pertengahan abad ke-20 oleh Paolo Freire (1970) terutama setelah dia mengeluarkan bukunya yang berjudul *Pedagogy of The Oppressed* di mana Freire mematahkan tradisi dalam pengumpulan data dengan melakukan partisipasi langsung terhadap orang-orang miskin, tertekan dan anak-anak terlantar [5]. Menurut Freire, tidak ada cara terbaik dalam belajar selain melakukannya [5]. Oleh sebab itu, metode ini merupakan metode yang cukup kuat karena menggaet riset, pendidikan dan praktik dengan tujuan terjadinya transformasi sosial [4]. Metode ini melibatkan para praktisi mulai dari survey, pengumpulan data, ketelibatan langsung (partisipasi) dengan masyarakat sampai kepada evaluasi kegiatan [6]. Hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini mempelajari tentang hal-hal yang penting, bersifat material, faktual, memerlukan tindakan-tindakan khusus dan dilakukan kepada orang-orang pada tempat-tempat tertentu pula [7]. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan selama Pengabdian Masyarakat ini antara lain:



Gambar 1. Sumber Kindon [4]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Resort Bukit Bamba dilakukan dengan pendekatan PAR. Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba, Pascasarjana IAKN melakukan beberapa tahapan, antara lain:

#### a. Survey Awal Ke GKE Bukit Bamba

Tim Pascasarjana mulai merancang rencana pengabdian masyarakat sejak pelaksanaan rapat pertama LP2M pada 9 Juni 2021. Target atau tujuan adalah gereja lokal di sekitar area Bukit Bamba tempat asal salah satu mahasiswa Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengunjungi jemaat yang ada di sekitar wilayah Bukit Bamba.

Survey pertama dilakukan pada pertengahan Juni 2021. Dalam survey pertama ini, tim Pascasarjana berhasil menemui Ketua Majelis atau Gembala Jemaat dan wakil ketua Majelis Jemaat Bukit Zaitun desa Bukit Bamba. Pada saat kunjungan pertama ini dilakukan, GKE Bukit Bamba belum mendapat status sebagai Gereja Resort. Karena itu, dalam proposal, tim membuat rencana untuk hanya melakukan kegiatan di salah satu gereja lokal yaitu Gereja Bukit Zaitun di Bukit Bamba.

Dalam pertemuan ini, tim Pascasarjana IAKN menyampaikan rencana untuk pelaksanaan pengabdian Masyarakat di GKE Bukit Zaitun kepada Ketua dan Wakil Ketua Majelis setempat. Rencana ini disambut baik namun pihak Majelis Jemaat minta waktu penundaan selama dua bulan dikarenakan adanya kasus Positif Covid-19 di antara jemaat dan status wilayah tersebut sebagai wilayah merah penyebaran Covid-19. Untuk itu, bulan Agustus 2021 ditetapkan sebagai waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di GKE Bukit Zaitun, desa Bukit Bamba.

Rencana yang sudah disusun bersama tersebut mengalami kendala karena pada pertengahan bulan Juli 2021 terjadi peningkatan kasus Covid di seluruh Indonesia yang menyebabkan dikeluarkannya peraturan PPKM di berbagai daerah di Indonesia termasuk Palangka Raya. Sebelumnya, pemerintah telah menetapkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB) di hampir segala bidang kehidupan termasuk kegiatan kagamaan [8]. PSBB dinilai tidak cukup berhasil menurunkan angka penyebaran Covid-19 sehingga PPKM dianggap menjadi jawaban dari persoalan ini [9]. PPKM ini disertai dengan anjuran untuk *Work From Home* (WFH) untuk berbagai instansi termasuk Kementerian Agama dalam hal ini juga IAKN Palangka Raya. WFH berlangsung selama dua bulan dan menyebabkan rencana PKM tidak terlaksana. Saat PPKM dan WFH berakhir, tim Pascasarjana diperhadapkan dengan berita baru bahwa Gembala Jemaat setempat sudah dipindah tugaskan ke kota Palangkaraya. Untuk itu, Tim perlu melakukan koordinasi dengan Gembala atau Ketua Majelis yang baru.

Tanggal 20 September 2021 diadakan pertemuan antara Tim Pascasarjana dengan Gembala Jemaat GKE Bukit Zaitun Desa Bukit Bamba yaitu Pdt. Friska Setia, S.Th. Dalam pertemuan tersebut diketahui bahwa ternyata GKE Bukit Bamba bukan lagi merupakan gereja lokal namun gereja Resort dengan Sembilan gereja di dalamnya dan Pdt. Friska sebagai ketua Resort. Untuk itu, Ketua Resort menawarkan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat kepada GKE Resort Bukit Bamba, bukan kepada GKE Bukit Zaitun saja. Berdasarkan hasil pertemuan singkat tersebut, tim Pascasarjana IAKN diminta untuk menyurati secara resmi pengurus resort GKE Bukit Bamba untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Pertemuan Pertama dengan Ketua Resort GKE Bukit Bamba



Gambar 3. Partisipasi TIM Pengabdian

b. Partisipasi Tim Pascasarjana dalam Ibadah di GKE Resort Bukit Bamba

Sepanjang kegiatan PKM berlangsung, anggota Tim berpartisipasi dalam kegiatan ibadah yang ada, misalnya menjadi Pengkhotbah dalam Ibadah di GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, membagikan masker dan buku-buku kepada jemaat, membawakan pujian di GKE Bukit Zaitun, GKE Parahangan dan GKE Bereng Rambang, dan menjadi *Song Leader* atau pemimpin pujian di GKE Parahangan. Penugasan sebagai *song leader* dilakukan secara mendadak karena petugas sebenarnya berhalangan hadir dalam peribadatan sesuai jadwal.

c. Riset Kebutuhan Gereja Lokal di GKE Resort Bukit Bamba

Riset kebutuhan sudah mulai dilakukan sejak awal survey pertama bersama dengan Ketua Majelis dan Wakil Ketua Majelis GKE Bukit Zaitun di Bukit Bamba. Berbagai persoalan yang dibahas dalam pertemuan tersebut kemudian diangkat menjadi tema-tema dalam PKM tim Pascasarjana IAKN. Dari hasil pembahasan tersebut, ada empat kesepakatan program yang disepakati yaitu pelatihan ibadah Rumah, pelatihan multimedia, pendampingan PAK dan Pelatihan Pastoral Konseling. Salah satu dari kegiatan tersebut dibahas dalam artikel PKM ini. Namun demikian, pada perjalanan penelitian tahap pertama di GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, ditemukan bahwa masih ada satu kebutuhan yang belum terjawab dengan baik oleh tim PKM Pascasarjana dan perlu menjadi bahan pikiran bagi IAKN Palangkaraya yaitu ketersediaan tenaga ahli dalam bidang musik gereja. Mengingat waktu yang terbatas dan ketersediaan tenaga ahli maka kebutuhan ini belum dapat dilaksanakan. Karena itu, Rektor IAKN yaitu Dr. Telhalia membuat kesepakatan dengan GKE Resort Bukit Bamba dalam pengutusan mahasiswa Musik Gereja untuk melaksanakan praktik lapangan di sana.





Gambar 4. GKE Bukit Zaitun Desa Bukit Bamba

d. Aksi Pengabdian kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba

Aksi Pengabdian Kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba dilaksanakan di tiga tempat yaitu GKE Bahu Palawa, GKE Parahangan dan GKE Bereng Rambang. Kegiatan PKM ini sendiri dihadiri oleh 93 peserta yang berasal dari jemaat lokal dan jemaat utusan resort terutama kaum muda. Setiap kegiatan dilakukan dalam jangka waktu 120 menit terdiri dari materi, simulasi materi, dan pendampingan langsung. Pelatihan multimedia sendiri dilaksanakan di GKE Bahu Palawa dan dihadiri oleh 20 peserta. Gereja ini merupakan salah satu dari tiga gereja yang belum memiliki Pendeta atau gembala tetap sehingga Pelayanan Multimedia menjadi kebutuhan vital dalam pelayanan ibadah untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat.

Beberapa minggu sebelum aksi PKM dilaksanakan, gereja-gereja masih tampak lengang, bahkan sepi pada hari Minggu, hari untuk beribadah bagi umat Kristiani. Selama pandemik Covid-19 melanda Tanah Air, termasuk di Desa Bukit Bamba. Berdasarkan situasi dan kondisi saat ini dengan Covid-19, dari imbauan Pemerintah juga, supaya masyarakat tidak boleh berkumpul, tidak lagi bergereja di gedung, sehingga perlu dibentuk model suatu ibadah yang baru. Ibadah model baru ini pada hakikatnya tidak bertujuan untuk meniadakan ibadah Minggu melainkan mengajak jemaat membentuk pola ibadah baru [2].

Bentuk baru yang dimaksud adalah ibadah *online* atau secara virtual, di mana gereja membuat dengan rekaman menggunakan multimedia. Sehingga jemaat bisa membuka *facebook* atau *youtube* majelis jemaat, jadi tidak mengurangi ibadah yang biasa kita gunakan” [10]. Karena itu, salah satu kajian teori yang akan diterapkan dalam pelatihan adalah: Multimedia dan Fungsinya bagi Ibadah, sebagaimana multimedia dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat dari *audience* [11]. Tidak hanya dalam ibadah, multimedia juga sangat penting digunakan untuk meningkatkan minat siswa didik terhadap materi pembelajaran [12]. Hasil penelitian *Computer Technology Research* (CTR) sebagaimana dikutip Munir mengemukakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Lebih lanjut, orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, kemudian 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus [13]. Kemampuan multimedia yang dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan membuat multimedia menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada *audience* [14].

Saat pelatihan dilakukan, gereja sudah mulai melaksakan peribadatan secara *offline* namun dengan protokol Kesehatan yang ketat [15], seperti gembala dan majelis jemaat harus mempersiapkan *termogun*, *handsanitizer*, pengaturan jarak duduk, tempat cuci tangan, dll. Pemberlakuan protokol Kesehatan ketat ini juga menjadi tanda bahwa tidak semua anggota jemaat dapat mengikuti kegiatan peribadatan sehingga Sebagian besar masih perlu pelayanan secara virtual. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan besar terhadap pelayanan multimedia di GKE Resort Bukit Bamba.



Gambar 5. Aksi dalam pengabdian

Selama peribadatan berlangsung, ada hal yang dapat menjadi buah pemikiran terkait multimedia misalnya, media yang digunakan untuk liturgi masih menggunakan kertas biasa dikarenakan adanya kerusakan terhadap proyektor LCD, jemaat yang pasif dalam kegiatan ibadah, pelayan ibadah yang didatangkan dari majelis resort bukan dari dalam struktur kemajelisan jemaat lokal, keterbatasan SDM dalam pelayanan multimedia dan pengkhotbah yang berkeliling setiap minggu. Karena itu, pelatihan multimedia ini tidak hanya diminati oleh kaum muda namun juga para majelis setempat untuk mendukung pelayanan di GKE Bahu Palawa.

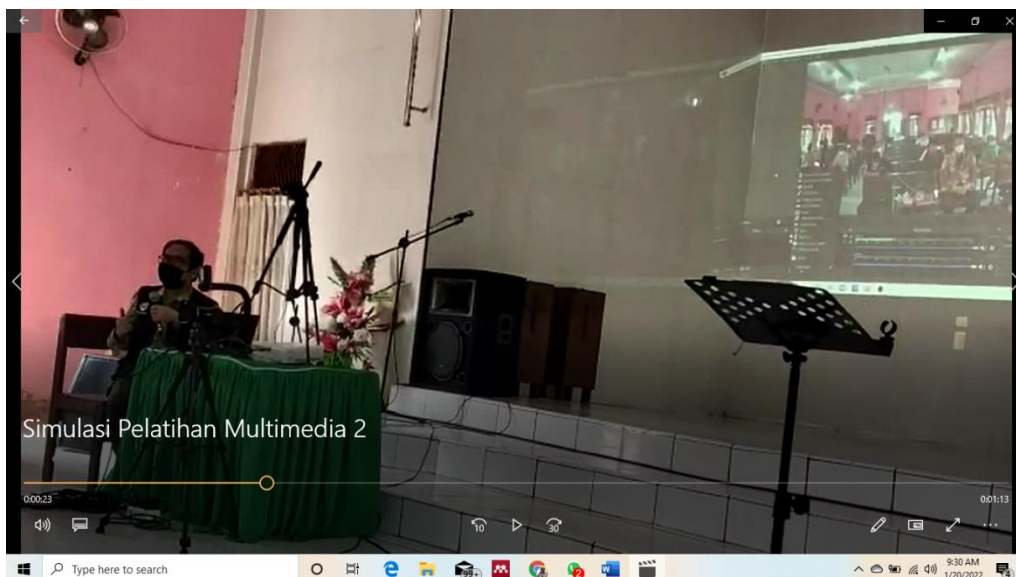


Gambar 7. Materi pelatihan



Gambar 8. Materi pengabdian

Kegiatan pelatihan multimedia dilakukan dalam durasi 120 menit dengan dua mata acara yaitu pemberian materi tentang Multimedia pelayanan baik secara umum maupun teologis dan praktik atau simulasi penggunaan multimedia pelayanan kepada jemaat GKE Bahu Palawa. Pemateri untuk kegiatan multimedia ini adalah Sdri. Rani, mahasiswa Magister PAK IAKN Palangkaraya, dengan tema “Multimedia secara umum” dan Sdr. Denny Susanto, mahasiswa Doktorat PAK IAKN Palangkaraya. Dalam kegiatan ini, tim Pascasarjana menghadirkan seorang ahli Multimedia yaitu Dr. Kilat Kasanang. Beliau memiliki berbagai usaha dalam bidang musik dan multimedia dan merupakan alumni pertama Doktorat PAK Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Animo yang tinggi di antara majelis jemaat GKE Bahu Palawa terhadap pelatihan Multimedia semestinya disikapi dengan lebih serius oleh pihak gereja lokal maupun pengurus GKE Resort Bukit Bamba.<sup>5</sup> Kegiatan Multimedia ini dipandu oleh moderator Sdri. Fitria Anggelina, mahasiswa Magister PAK IAKN Palangkaraya.<sup>6</sup>



Gambar 9. Kegiatan pengabdian

- e. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Multimedia kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba

Penggunaan multimedia menjadi salah satu formula untuk menjawab persoalan tidak adanya ibadah *offline* pada masa pandemic. Saat ini, hampir semua orang dari muda sampai tua mulai menggunakan

<sup>5</sup> Beberapa kegiatan terlampir dalam video PKM 2021.

<sup>6</sup> Kegiatan pelatihan Multimedia ini terlampir dalam bentuk video.

perlengkapan multimedia meskipun masih sederhana [16]. Memang sudah dijelaskan bahwa ada kendala jaringan di desa-desa namun pada saat yang sama, tidak semua desa juga mengalami persoalan dengan jaringan. Dalam kasus GKE Resort Bukit Bamba, walaupun ada beberapa titik daerah yang memang sulit jaringan, namun masih bisa dilakukan beberapa pendekatan terhadap masalah ini. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, hampir seluruh peserta pelatihan sudah memiliki *smartphone* yang sebenarnya dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah secara *online*. Jika tidak dapat melakukan *streaming* melalui *Youtube*, para pemuda dan remaja dapat digerakkan untuk melayani melalui media sosial lain seperti *Facebook* atau *Instagram*.

Selama kegiatan PKM berlangsung, jaringan bukan masalah utama dalam pengadaan ibadah daring, melainkan ketersediaan SDM dan fasilitas Multimedia untuk ibadah daring. Pelatihan Multimedia yang disimulasikan langsung oleh tenaga ahli membantu jemaat untuk dapat menggunakan perangkat-perangkat multimedia dalam ibadah. Dalam pelatihan, tidak semua perangkat yang digunakan membutuhkan modal besar, bahkan ada beberapa perangkat yang gratis dalam pemakaian misalnya *software OBS* yang dapat diunduh gratis. Gereja hanya perlu membantu untuk mengadakan beberapa perangkat tambahan seperti Komputer dan Kamera. Komputer menjadi komponen yang cukup mahal untuk disediakan sementara kamera dengan resolusi yang cukup bagus dapat dibeli dengan *range* harga Rp. 400.000 – 1.400.000,. Selain mendukung dalam hal pelayanan, berbagai perangkat multimedia ini dapat menjadi sumber ekonomi bagi jemaat. Karena itu, Majelis jemaat dapat mulai memikirkan untuk menyediakan perlengkapan tersebut atau jika merasa masih kurang menguasai, dapat juga diberikan pelatihan langsung oleh tenaga ahli.<sup>7</sup>

Kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik dengan harapan akan ada Kerjasama berkelanjutan dengan tenaga ahli Multimedia untuk mengutus para pemuda dalam *workshop* atau kursus multimedia pelayanan. Ada lebih dari 50 pemuda-pemudi yang mengikuti kegiatan pada saat PKM di GKE Resort Bukit Bamba. Kaum muda ini adalah modal besar dalam pelayanan multimedia di gereja. Mengingat waktu yang singkat selama pelatihan dan keterbatasan fasilitas gereja, majelis jemaat dapat saja mengutus kaum muda ini untuk belajar tambahan penggunaan perangkat multimedia dalam pelayanan sekaligus membuat program pengadaan sarana multimedia pelayanan. Potensi besar ini dibarengi dengan minat besar para anak muda terhadap multimedia sehingga sebenarnya tidak ada alasan bagi gereja untuk tidak dapat melaksanakan ibadah Daring.

#### 4. KESIMPULAN

Pada dasarnya, semua proses PAR dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Pascasarjana tahun 2021 berjalan dengan baik. Ada animo yang cukup besar di antara masyarakat untuk ikut dalam kegiatan. Namun keterbatasan waktu dan ruang gerak akibat Covid-19 membuat simulasi tidak dapat dilakukan kepada masing-masing orang sehingga hasil dari pelatihan ini tidak dapat diukur secara langsung kepada setiap peserta. Akibatnya, *output* kepada SDM yang dipersiapkan juga tidak dapat diukur secara kuantitas dan kualitasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial*. Sleman: Deepublish, 2016.
- [2] F. Tobroni, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan dalam Penanganan Covid-19," *J. Komun. Huk. Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 6, no. Agustus, pp. 369–395, 2020, [Online]. Available: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- [3] H. Pitra, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan pada Masa Covid-19 Menurut Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 Ditinjau Menurut Perspektif Mashlahah Mursalah," UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- [4] S. Kinson, R. Pain, and M. Kesby, Eds., *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2007.
- [5] D. Coghlan, *Participatory Action Research in Health Care*, vol. 60, no. 1. 2007.
- [6] J. Wasko, *Learning from the History of the Field*, vol. 1, no. 3. 2015.
- [7] A. McIntyre, *Participatory Action Research*. Los Angeles: Sage Publications, 2008.
- [8] W. Mas'udi and P. S. Winanti, Eds., *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat COVID-19*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021.
- [9] N. W. Sakti, *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2021.
- [10] M. Pangaribuan, "arcus: Untuk Kehidupan Keluarga yang Berkualitas," *Arcus*, Jakarta, 2020.
- [11] J. . Gondowiyono, "eBahana: 36 Pesan Gembala 2021," *Majalah Rohani Populer Vol.001*, Jakarta: Bahana, 2021.
- [12] D. Magfirah Rasyid, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Augmented Reality," *J. Pendidik. Biol. Vol. 7, Nomor 2, Februari 2016, hlm, 69-80*, vol. V, pp. 83–88, 2016.
- [13] Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, vol. 58, no. 12. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [14] H. Nanjar, "Pemanfaatan Multimedia dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran

<sup>7</sup> Sumber berasal dari Materi Simulasi yang diberikan oleh Dr. Kilat Kasanang, alumni Pertama Program Doktoral PAK IAKN Palangkaraya sekaligus ahli Multimedia.



- PAI di Madrasah Aliyah Daarul Mu'minin As' adiyah No. 12 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo," Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2018.
- [15] S. R. Putra, "Pembatasan Hak Kebebasan Beragama pada Masa Pandemi Covid-19: Permasalahan dan Solusi," *J. Leg. Reason.*, vol. 2, no. Desember, pp. 52–72, 2020.
- [16] R. Silitonga and U. P. Harapan, "RESPON GEREJA ATAS PANDEMIK CORONAVIRUS DISEASE 2019 DAN IBADAH DI RUMAH Roedy Silitonga," vol. 2, no. April, pp. 86–111, 2020.

#### **DAFTAR WAWANCARA**

Wawancara dengan Wakil Ketua Majelis GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, 17 Mei 2021.

Wawancara dengan Sekretaris Resort, Bapak Sumetson, 24 Oktober 2021.

#### **LAMPIRAN KEGIATAN DAN VIDEO**

<https://www.youtube.com/watch?v=KqAMKQT6yCs>

<https://drive.google.com/drive/folders/1vi5lbqS-JY6C4WmCpIulGshE88qxkJaT?usp=sharing>

